

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 5 No.2	Edition: Oktober 2022 – April 2023
http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY		
Received: 25 Maret 2023	Revised: 19 April 2023	Accepted: 27 April 2023

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT RUANG RAWAT INAP TENTANG PENGGUNAAN APAR (ALAT PEMADAM API RINGAN) DENGAN TERJADINYA RESIKO BENCANA KEBAKARAN DI RUMAH SAKIT UMUM SEMBIRING DELITUA

**Evfy Septriani Ginting¹, Dasril Samura², Ripai Siregar³ Muhraza
Siddiq⁴, Pitto Pratiwi Malau⁵, Ana Apriana⁶**

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : evfyseptriani@gmail.com

Abstract

The hospital is one of the high-rise buildings that have the potential for fires originating from electricity, stoves, and storing flammable materials for example fuel and medical gas and installation of power plants such as generator sets which are the source of fires. Fire is an unwanted and uncontrollable occurrence of fire. The purpose of this study was to examine the relationship between knowledge of inpatient nurses regarding the use of fire extinguishers with the occurrence of fire disaster risk at Sembiring Delitua General Hospital. The design of this study used an observational analytic method through a cross sectional approach. The study population were 158 people, with sample of 61 nurses used the proportional stratified random sampling method. The research instrument was questionnaire. Data Relationship between Inpatient Nurse Knowledge about the Use of Fire Extinguishers and the Occurrence of Fire Disaster Risk in the Post-Covid-19 Pandemic at Sembiring Delitua Hospital. analysis methods were univariate and bivariate with chi square test. The results showed that from 61 nurses, 47 people (77%) had poor knowledge about the use of fire extinguishers and resulted in a high risk of fire disaster and 14 people (23%) have good knowledge about the use of fire extinguishers and with a low risk of fire disasters. The results of the univariate analysis showed that there was a significant relationship between nurses' knowledge of the use of fire extinguishers and the occurrence of fire disaster at Sembiring General Hospital with $p = 0.003 < 0.05$. Conclusion: nurses' knowledge about the use of fire extinguishers has a relationship with the occurrence of fire disaster risk with 4,170 times greater chance. Suggestion: the management provides training and simulations to health workers such as nurses on how to use fire extinguishers and fire emergency response.

Keywords: *Knowledge of the use of fire extinguishers, Fire risk*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan gedung bertingkat (*Highrise Buliding*) saat ini semakin banyak berkembang diberbagai kota - kota besar di Indonesia. Menurut keilmuan di Indonesia, kategori gedung bertingkat diartikan sebagai gedung yang memiliki lebih dari satu lantai secara vertikal. Bangunan bertingkat atau *highrise building* seperti Rumah Sakit memiliki banyak potensi yang memicu terjadinya kebakaran. Secara umum kebakaran di Rumah Sakit disebabkan oleh faktor teknis yang berkaitan dengan instalasi listrik, gas rumah sakit, peralatan listrik pembangkit tenaga listrik seperti genset dan puntungan rokok pengunjung rumah sakit, yang berkaitan dengan perilaku, cara kerja tidak aman dan kegiatan lainnya yang dilakukan penghuni atau pengunjung rumah sakit. Sehingga apabila terjadi kebakaran maka akan ada banyak pihak yang dirugikan, antara lain pimpinan rumah sakit, pasien, karyawan, keluarga pasien, masyarakat sekitar dan pemerintah. Berikut ini beberapa kasus kebakaran yang menyebabkan resiko kerugian bagi pekerja dan keberlangsungan perusahaan yang terjadi didalam negeri maupun diluar negeri.

Pada tahun 2016, NFPA (*Nasional Fire Protection Association*) Amerika Serikat

mengeluarkan hasil riset tentang kebakaran gedung tertinggi pada tahun 2009 sampai pada tahun 2016 kebakaran gedung mencatat 1.342.000 kasus. Kebakaran ini menyebabkan 3.390 orang meninggal dunia, dan 14.650 cedera. Tidak hanya itu kebakarann juga terjadi di Indonesia, kebakaran terjadi di rumah sakit yang terletak di Provinsi Kalimantan. Angka kejadian kebakaran di rumah sakit dalam kurun waktu 10 tahun belakangan mencapai 7 kasus. Kasus terbaru adalah kejadian kebakaran pada tanggal 23 November 2013 di Rumah Sakit QIM di Kota Batam, kejadian serupa juga pernah terjadi di Rumah Sakit Umum Haji Makassar pada tahun 2016.

Oleh karena itu sangat diharapkan pengetahuan Perawat Ruang Rawat Inap sebagai petugas kesehatan terbanyak di Rumah Sakit dan tenaga kesehatan yang memiliki jam kerja lebih banyak dibanding dengan petugas kesehatan lainnya yang bekerja di Rumah Sakit, diharapkan mampu menjadi garda terdepan yang mampu meminimalisir terjadinya resiko bencana kebakaran yang dapat terjadi di Rumah Sakit. Pengetahuan Perawat Ruang Rawat Inap tentang pengendalian kebakaran sangat penting dilakukan di Rumah Sakit. Karena kebakaran merupakan

salah satu masalah bagi Rumah Sakit, tidak menjadi masalah biasa, kebakaran juga dapat menjadi penyebab utama perusahaan, instansi dan Rumah Sakit berhenti berbisnis.

Dari hasil observasi awal yang di lakukan secara kebetulan saat peneliti meninjau tempat penelitian, secara tidak sengaja peneliti bertemu dengan beberapa Perawat, sehingga peneliti menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan Pengetahuan Perawat Tentang Penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) Dengan Terjadinya Resiko Bencana Kebakaran di Rumah Sakit Umum Sembiring. Dari 11 perawat yang dijumpai secara tidak sengaja dan diberikan beberapa pertanyaan tentang setandar penggunaan APAR, 7 diataranya masih memiliki pengetahuan yang kurang terhadap pengetahuan dan pemahaman para perawat dalam penggunaan APAR dengan resiko bencana kebakaran, oleh sebab itu peneliti menarik hipotesis sementara bahwa perawat di Rumah Sakit Umum Sembiring belum seutuhnya mengetahui dan memahami cara penggunaan APAR sebagai sistem proteksi kebakaran saat terjadi kebakaran di rumah sakit

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian untuk

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Jenis Kelamin dan Pendidikan di Rumah Sakit Umum Sembiring

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	20 - 30 Tahun	47	77
2	31 - 40 Tahun	13	21

mengetahui apakah ada “ Hubungan Pengetahuan Perawat Ruang Rawat Inap Tentang Penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) Dengan Terjadinya Resiko Bencana Kebakaran di Rumah Sakit Umum Sembiring Delitua”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian yaitu *analitik observasional* (Natoatmodjo, 2012). Berdasarkan pada waktu pelaksanaanya penelitian ini bersifat *crros-sectional* yaitu melakukan observasi atau pengukuran variabel atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat, atau dalam bahasa sederhana subjek penelitian pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada saat itu (Natoatmodjo, 2012).

Pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan tehnik *proportional stratified random sampling*. Pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin, sehingga dapat diperoleh besar sampel sebanyak 61 orang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-square*.

3. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

3	41 - 50 Tahun	1	2
4	51 - 60 Tahun	0	0
Total		61	100
No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki - laki	9	15
2	Perempun	52	85
Total		61	100
No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Diploma D3/ Sarjana S1	43	70,5
2	Profesi	18	29,5
Total		61	100

Sumber : Data primer diolah dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat diketahui bahwa dari 61 Perawat mayoritas perawat berumur 20 - 30 Tahun sebanyak 47 orang (77%), mayoritas perawat berjenis kelamin perempuan

sebanyak 52 orang (85%) dan mayoritas perawat berpendidikan Diploma 3/D3 dan Sarjana/S1 sebanyak 43 orang (70,5%).

1. Analisis Data Univariat

a. Pengetahuan Responden

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Data Univariat Responden Berdasarkan Pengetahuan Perawat di Rumah Sakit Umum Sembiring

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Baik	47	77
2	Baik	14	23
Total		61	100

Sumber : Data primer diolah dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 3.2 dari 61 responden lebih banyak berpengetahuan dengan kategori kurang baik yaitu sebanyak 47 orang (77%).

a. Resiko Bencana Kebakaran (RBK)

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Data Univariat Responden Berdasarkan Resiko Bencana Kebakaran di Rumah Sakit Umum Sembiring

No	Resiko Bencana Kebakaran	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	30	49
2	Tinggi	31	51
Total		61	100

Sumber : Data primer diolah dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 3.3 dari 61 responden lebih banyak menjawab resiko bencana

kebakaran dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 31 orang (51%).

b. Analisis Data Bivariat

Tabel 3.4 Hubungan Pengetahuan Perawat Ruang Rawat Inap Tentang Penggunaan APAR Dengan Terjadinya Resiko Bencana Kebakaran di Rumah Sakit Umum Sembiring

Resiko Bencana Kebakaran								
Pengetahuan	Tinggi		Rendah		Jumlah	P-Value	PR 95% 4.170	CI
	F	%	F	%	F	%	Lo	Up.
Kurang Baik	28	45.9	19	31.1	47	77	0.003	1.131
Baik	2	3.3	12	19.7	14	23		15.371
Jumlah	30	49.2	31	50.8	61	100		

Sumber : Data primer diolah dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 3.4, hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada 28 orang (45,9%) dari 47 orang (77%) responden mayoritas memiliki pengetahuan kurang baik dengan resiko bencana kebakaran yang tinggi. Uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% untuk melihat hubungan pengetahuan perawat ruang rawat inap tentang penggunaan APAR dengan terjadinya resiko bencana kebakaran di Rumah Sakit Umum Sembiring di peroleh nilai P-Value =0.003. Nilai $p = 0.003 < 0.05$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga antara variabel terdapat hubungan yang bermakna dan signifikan.

4. PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui oleh perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum Sembiring yang memiliki hubungan tentang penggunaan APAR dengan terjadinya resiko bencana kebakaran meliputi tujuan dan manfaat penggunaan APAR, jenis APAR, cara penggunaan APAR, dan dampak kesalahan atau kegagalan penggunaan APAR.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan perawat tentang penggunaan APAR memiliki pengetahuan kurang baik. Hal ini disebabkan karena banyak responden yang tidak memiliki pendidikan dan pelatihan tentang Penggunaan APAR, yang menyebabkan perawat kurang tahu bahkan sama sekali tidak mengetahui tujuan, manfaat, jenis APAR, cara penggunaan APAR dan dampak dari kesalahan atau kegagalan saat penggunaan APAR.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pahriannoor dengan judul pengetahuan dan sikap perawat dengan upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2020. Secara statistik dibuktikan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran dimana $p\text{-value}$ 0.007.

2. Resiko Bencana Kebakaran

Rumah Sakit merupakan salah satu bangunan bertingkat yang memiliki resiko bencana kebakaran. Dalam penelitian ini, resiko bencana kebakaran yang dapat terjadi di Rumah Sakit Umum Sembiring tergolong resiko bencana kebakaran yang tinggi.

Secara umum kebakaran di Rumah Sakit disebabkan oleh faktor teknis yang berkaitan dengan instalasi listrik, gas rumah sakit, peralatan listrik pembangkit tenaga listrik seperti genset dan puntungan rokok pengunjung rumah sakit, yang berkaitan dengan perilaku, cara kerja tidak aman dan kegiatan lainnya yang dilakukan penghuni atau pengunjung rumah sakit. Selain itu pengetahuan perawat yang kurang baik dalam mengatasi resiko bencana kebakaran akan memberikan dampak yang signifikan terhadap meningkatnya resiko bencana kebakaran yang terjadi di Rumah Sakit Umum Sembiring.

3. Hubungan Pengetahuan Perawat Ruang Rawat Inap Tentang Penggunaan APAR Dengan Terjadinya Resiko Bencana Kebakaran.

Pengetahuan seseorang tentang resiko bencana kebakaran dan cara penanggulangnya mapun cara pencegahannya adalah salah satu hal terpenting dalam upaya pencegahan timbulnya atau meminimalisir terjadinya suatu kebakaran. Dalam proses pembentukan suatu tindakan (*overt behavior*) pengetahuan adalah domain yang sangat menentukan (Notoadmojo, 2007). Faktor utama dan kunci penanggulangan kebakaran adalah pengetahuan.

Pegetahuan perawat tentang penggunaan APAR adalah salah satu hal dalam penanggulangan kebakaran yang memberikan

dampak yang sangat besar dalam meminimalisir terjadinya resiko bencana kebakaran yang tinggi. Pengetahuan tentang terjadinya resiko bencana kebakaran, penyebab kebakaran, gejala kebakaran dan apa yang harus dilakukan bila terjadi suatu kebakaran merupakan indikator dasar dari suatu pengetahuan dalam melakukan pengendalian kebakaran. Frekuensi seringnya perawat mendapat pengetahuan atau informasi tentang cara penggunaan APAR dapat menjadi faktor pembentuk sikap tanggap perawat saat terjadi kebakaran. Seseorang yang memiliki pengetahuan kurang baik akan sangat mempengaruhi sikap dan tindakannya dalam merespon atau menanggapi sesuatu hal. Seperti halnya dengan penelitian ini dimana mayoritas pengetahuan yang dimiliki perawat dalam kategori kurang baik tentang penggunaan APAR.

Hal ini dikarenakan kurangnya pelatihan dan simulasi yang dilakukan oleh tim manajemen rumah sakit dalam upaya meminimalisir terjadinya resiko bencana kebakaran yang terjadi di RSUD Sembiring, selain itu didukung juga dengan pengadaan APAR yang dapat dikategorikan kurang baik, karena beberapa APAR yang ada di RSUD Sembiring tidak dapat berfungsi dengan baik, hal ini lah yang menyebabkan tingginya resiko bencana kebakaran yang dapat terjadi. Oleh sebab itu peneliti beranggapan pentingnya tim manajemen Rumah Sakit memiliki

K3RS (Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit) yang dapat melakukan invesigasi resiko bencana kebakaran di RSUD Sembiring dan mampu memberikan pengendalian terhadap resiko yang dapat terjadi di RSUD Sembiring. Selain itu K3RS mampu memberikan program – program yang dapat meminimalisir resiko becaua kebakaran, penularan penyakit, kecelakaan kerja dan mampu meningkatkan produktivitas dan pelayanan Rumah Sakit Umum Sembiring Delitua. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pahriannoor dengan judul pengetahuan dan sikap perawat dengan upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2020. Secara statistik dibuktikan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran dimana $p\text{-value}$ 0.007.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya Hubungan Pengetahuan Perawat Ruang Rawat Inap Tentang Penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) Dengan Terjadinya Resiko Bencana Kebakaran di Rumah Sakit Umum Sembiring Tahun dibuktikan dengan hasil uji statistik dengan nilai yaitu $p\text{-value}$ = 0.003 > 0.05. artinya

H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga antara variabel terdapat hubungan yang bermakna dan signifikan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyanto, 2017. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Nuha. Medika Yogyakarta.
- BNPB. 2012. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pengelolaan Data dan Informasi Bencana Indonesia, <http://www.bnpb.go.id/pengetahuan-bencana/definisi-dan-jenis-bencana>, diakses tanggal 3 Oktober 2016
- Depkes RI., 2009. Undang-Undang Republik Indonesia No 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Jakarta: Departemen Kesehatan
- Green. 2011. Lawrence W. *Health Promotion Planning An Educational and Environmental Approach*. Mayfield Publishing Company. London : Mountain View-Toronto.
- Natiional Fire Protection Association (NFPA) *International, Fire Protection Hand Book vol. 1 & 2*. 2003
- Notoatmodjo. 2012. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Rineka Cipta, Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 66 tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. Jakarta : Permenkes RI.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per 04/Men/1980 Tentang Syarat-Syarat Pemasangan dan

- Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan, 1980.
- Ramli, Soehatman. Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja OHSAS 18001. Jakarta : Dian Rakyat, Standar Nasional Indonesia. SNI 03-1746-2000. "Tata cara perencanaan dan pemasangan sarana jalan ke luar untuk penyelamatan terhadap bahaya kebakaran pada bangunan gedung". Jakarta. 2000.
- Sucipto, C.D. 2016. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Yogyakarta: *Gosyen Publishing*.
- Tarwaka. 2016. Dasar-dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press.
- Umar, A. F., & Margatama, W. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku dalam Penggunaan APAR pada Karyawan di PT. Adhi Persada Gedung Bekasi 2018. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 6(21), 57-72.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja : Jakarta
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penganggulangan Bencana, (2007).